

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dengan penuh kesadaran untuk memberikan perubahan positif pada manusia yang belum dewasa serta merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Oleh karena itu, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus yang mampu menyesuaikan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap warga yang mencerminkan maju atau mundurnya suatu bangsa, karena pendidikan merupakan proses untuk mengubah dan mengembangkan pengetahuan dan bukan sekadar mewarisi kebudayaan dari generasi ke generasi. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Termasuk di sini adalah tanggungjawab untuk meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an generasi Islam. sebagaimana Instruksi Menteri Agama Nomor 03 Tahun 1990, Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an.¹

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah menurunkan Al-Qur'an dan memberikan petunjuk bagi kita. Al-Qur'an sebagai pemberi petunjuk kepada

¹ Departemen Agama, 1991, *Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an*, Jakarta: Departemen Agama Pusat

jalan yang lebih lurus. Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi kesejahteraan, kebahagiaan manusia baik secara pribadi maupun kelompok dan membina manusia guna mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah.²

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan salah satu sumber rujukan utama ajaran agama Islam. Di dalamnya terkandung petunjuk dan pedoman untuk dipraktikkan dalam kehidupan dunia guna mencapai kebahagiaan hidup di akhirat kelak. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah teragung yang menjadi pedoman hidup manusia, terkhusus bagi mereka yang mengimaninya.

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya berisikan syariat yang menjadi tuntunan hidup manusia, kandungannya bahkan kaya akan inspirasi dan motivasi untuk mewujudkan karya-karya besar dalam bidang Iptek yang menjadi pilar utama kemajuan peradaban umat manusia sejak empat belas abad silam. Allah memuliakan orang-orang mukmin dengan menurunkan Al-Qur'an melalui nabi utusan-Nya. Dengan membaca dan menyimakinya saja mereka mendapatkan pahala, rahmat, dan kebajikan di sisi Allah SWT. Apalagi dengan memahami kandungan serta mengamalkan ajarannya, niscaya mereka tidak akan tersesat dalam mengarungi bahtera hidup di dunia untuk menuju kehidupan akhirat yang abadi.

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna yang merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat

² Shihab, M. Quraish, 2012, *Membumikan Al-Qur'an: Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Bandung: PT Mizan Pustaka, hlm. 267.

menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Tiada bacaan melebihi Al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, maupun turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi dan generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbedabeda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.³

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan

³ M. Quraish Shihab, 2011, *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* Bandung: PT Mizan Pustaka, hlm. 4

demikian, profesi pengajar Al-Qur'an jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik di antara sekian banyak profesi.⁴

Wajarlah jika Nabi Muhammad SAW dalam khutbah wada'nya mengatakan bahwa kita umatnya tidak akan tersesat apabila kita berpegang teguh (mengamalkan) dua hal, salah satunya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan samudra ilmu yang tak akan habis dieksplorasi sepanjang masa.⁵ Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi akhir zaman itupun tak basi dan lapuk oleh waktu. Seperti dalam firman Allah SWT di dalam QS. Al Kahfi (109) :

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مَدَادًا لَكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفَذَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

“ : Katakanlah : Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).”

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi SAW untuk semua manusia yang hidup sejak Nabi Muhammad diutus menjadi rasul sampai manusia yang hidup di akhir zaman. Dalam hal ini Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan lin-nas*), tidak terkecuali bangsa, suku, dan agama apapun, asalkan mereka menginginkan petunjuk dari Al-Qur'an dan mereka mampu memahami serta mau menerimannya, maka mereka akan mendapatkannya. Namun, di samping itu Al-Qur'an secara khusus menyatakan selain sebagai petunjuk juga berfungsi

⁴ Abdul Majid Khon,. 2011. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: AMZAH, hlm. 55

⁵ Ziad Ul Haq, 2010, *Psikologi Qurani* WCM Press, hlm. 14

sebagai rahmat bagi orang-orang yang meyakininya (*rahmatan li al-muqiniin*) dan orang-orang yang mengimani (*rahmatan li al-mukminiin*), artinya Al-Qur'an akan menjadi petunjuk serta merahmati kepada orang-orang yang memiliki keyakinan dan keimanan terhadap Al-Qur'an.⁶

Telah menjadi pengetahuan bersama bahwa Al-Qur'an adalah perkataan (kalam) Allah SWT yang diturunkan dengan lisan orang Arab yang tentunya tidak semua suku maupun bangsa dapat membacanya dengan baik dan benar. Karena Al-Qur'an ini memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci lainnya.

Dengan demikian merupakan kewajiban seorang muslim terhadap Al-Qur'an adalah membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang disebut dengan bacaan tartil. Lalu pertanyaannya apakah bacaan Al-Qur'an kaum muslimin Indonesia sudah mencapai standar bacaan tartil?. Sebagaimana yang Allah Swt firmankan . “Dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil” (Q.S al-Muzammil: 4).

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan lin-nas*), maka dalam membaca Al-Qur'an harus diupayakan mampu memahami makna yang terkandung di dalamnya. Namun untuk sampai kepada tingkatan itu, tentu saja kita harus melalui fase yang pertama, yaitu mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri maupun dengan mempelajari maknanya. Dalam membaca Al-Qur'an, kita wajib membacanya dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan

⁶ M. Samsul Ulum, 2007, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang : UIN-Malang Press, hlm. 3

bacaan yang baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid yang telah ada.⁷

Pengertian ilmu tajwid sendiri ialah memperbaiki, membuat baik, membuat bagus akan sesuatu apa saja.⁸ Oleh karena itu ilmu tajwid sangat penting dalam pembacaan Al-Qur'an. Ilmu tajwid menuntun kaum muslimin untuk mengetahui tata cara melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga diharapkan dengan belajar ilmu tajwid, tidak sekedar tahu tentang kaidah tata cara membaca saja, tetapi juga dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an tersebut, sampai akhirnya dapat mengaplikasikan isi dari pada kandungannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Selain ilmu tajwid, metode pembelajarannya harus diperhatikan. Metode tahsin adalah salah satu cara pendidik atau ustad dalam tilawah Al-Qur'an yang menitik beratkan pada makhroj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode tahsin ini dalam membaca Al-Qur'an melalui seorang pendidik secara langsung dan berhadapan.⁹

Karena Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan Al-Qur'an dan membacanya secara bertajwid kepada para sahabat, kemudian *tabi'in* dan *tabi' tabi'in*, begitu juga para *salafus Shaleh*. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqoroh (121):

⁷ Maftuh Basthul Birri, 2012, *Tajwid Jazariyyah*, Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim, hlm. 43

⁸ Maftuh Basthul Birri, 2012, *Tajwid Jazariyyah*, hlm. 43

⁹ Abdur Rauf, Abdul Aziz. 2014. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, Jakarta:Markas Al Qur'an hlm. 8

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ
(121)

Artinya : “Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”.

Dengan begitu, maka sesuai dengan salah satu isi dalam pendidikan Islam adalah ilmu pengetahuan yang dimulai dengan keterampilan membaca dan menulis serta pengembangan ilmu-ilmu lainnya. Di antara keterampilan membaca yang dipelajari dalam pendidikan Islam ialah keterampilan dalam membaca Al-Qur’an. Usaha awal yang dilakukan untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan Al-Qur’an (generasi Qur’ani) adalah dengan cara mengajarkan dan mendidik anak untuk belajar Al-Qur’an serta berusaha menanamkan rasa kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur’an. Muhaimin menyatakan bahwa pengembangan pendidikan Islam dengan pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik, memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk di dalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui baca tulis Al-Qur’an (BTA).¹⁰

Akan tetapi berdasarkan fakta yang terjadi masih banyak ditemukan para santri di Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara yang masih belum bisa memahami bacaan Al-Qur’an-nya secara baik dan benar. Melihat realita yang sedemikian rupa, sudah seharusnya para mu’allim/ah dan juga pengurus

¹⁰ Muhaimin, 2013. *Arah Baru Pengembangan Kurikulum; Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung, Penerbit Nuansa, hlm. 113

Ma'had untuk lebih memerhatikan dan menekankan para santri untuk lebih giat dan sungguh-sungguh di dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal lain yang menjadi kendala yaitu santri baru yang masih banyak belum mengenal dan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, dibutuhkan solusi yang tepat untuk meningkatkan kuantitas individu dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, tidak terkecuali dalam mempelajari Al-Qur'an, diantaranya adalah pendekatan, strategi dan metode. Menurut penulis, solusi untuk masalah yang terjadi di Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara yaitu pemilihan metode mempengaruhi dalam belajar membaca Al-Qur'an, diperlukan suatu metode yang tepat dalam belajar membaca Al-Qur'an agar selama pembelajaran Al-Qur'an tercipta suasana belajar yang kondusif dan efisien.

Manajemen sebagai sebuah ilmu atau rangkaian kiat-kiat merupakan aktivitas untuk mengelola sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab yang dilakukan dengan pembagian tugas sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai masalah urgen yang mendesak guna memandu sebuah proses terselenggara dalam harmoni keteraturan yang berujung pada tercapainya tujuan diidamkan. Terkait dengan dunia pendidikan, manajemen pembelajaran menjadi hal mendasar sebab rangkaian pendidikan generasi diawali dari sini. Oleh sebab itu, guna menghasilkan output yang cemerlang bagi suatu bangunan peradaban di masa depan, kegiatan pembelajaran dirancang, ditata, diorganisasikan secara teratur serta dievaluasi pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melatarbelakangi untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, judul penelitian ini yaitu **"Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun Pembelajaran 2020/2021"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Masih rendahnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang disebabkan pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat.
2. Pembelajaran Al-Qur'an di ponpes masih kurang maksimal karena ustadz-ustadzah belum tepat dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an.
3. Penerapan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an pada Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dijadikan dasar rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tahun pembelajaran 2020/2021?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tahun pembelajaran 2020/2021?
3. Bagaiman hasil manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tahun pembelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tahun pembelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tahun pembelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan hasil manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tahun pembelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan manajemen pembelajaran Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk :

a) Bagi Peneliti

Sebagai tugas akhir dalam program magister serta sebagai acuan diri sendiri dalam pembelajaran al qur'an dengan metode Tahsin.

b) Bagi Madrasah

Sebagai gambaran bagaimana manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tahun pembelajaran 2020/2021.

c) Bagi Ustadz dan Ustadzah

Sebagai bahan masukan bagi Ustadz dan Ustadzah, sehingga dapat menjadi evaluasi dan acuan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar akademik, khususnya dalam metode tahsin untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

d) Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam meneliti manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tahun pembelajaran 2020/2021.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang deskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya Manajemen Pembelajaran meliputi : pengertian manajemen, pengertian pembelajaran, fungsi manajemen pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an meliputi : pengertian pembelajaran al-qur'an, perencanaan pembelajaran al-qur'an, evaluasi pembelajaran al-qur'an, metode tahsin.

BAB III, merupakan metode yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini akan membahas tentang deskripsi data : gambaran secara umum Pondok Pesantren Al-Husna Mayong

Jepara, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara, struktur organisasi serta tugas dan wewenangnya, kondisi guru dan peserta didik.

Analisis data : analisis manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tahun pembelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tahun pembelajaran 2020/2021, hasil manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tahun pembelajaran 2020/2021.

Pembahasan : manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tahun pembelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tahun pembelajaran 2020/2021, hasil manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tahun pembelajaran 2020/2021.

BAB V, merupakan penutup. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.